

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberagaman suku bangsa di Indonesia telah melahirkan ragamnya adat - istiadat dan kepercayaan pada setiap suku bangsa. Tentunya dengan adanya adat-istiadat tersebut, masyarakat mengembangkan beragam keyakinan dan kepercayaan yang dianutnya. Menurut teori evolusi kebudayaan, manusia pada umumnya telah menjalani suatu hal yang universal dalam kehidupannya, seperti yang terdapat pada tujuh unsur kebudayaan universal. Salah satu hal yang dialami secara universal oleh seluruh etnik di dunia adalah keyakinan-keyakinan masyarakat terhadap sesuatu hal yang tidak terlihat (gaib). Keadaan seperti ini juga dialami etnik Jawa secara turun temurun. Dalam hal ini Tasrif Syam (Andrew Beatty 2001: 227) menyatakan bahwa sebagai suatu etnik, tradisi dan tindakan masyarakat Jawa senantiasa berpegang kepada dua hal, yakni filsafat hidup yang religius dan mistis, dan etika hidup yang menjunjung tinggi moral dan martabat keluarga.

Etnik Jawa erat hubungannya dengan mistis dan kekuatan gaib. Umumnya dalam memahami kekuatan gaib dan mistis , etnik Jawa memiliki simbol-simbol tertentu yang telah diwariskan secara turun temurun oleh para leluhur. Hal ini diyakini dapat melindungi mereka dalam segala aktifitasnya di dunia. Simbol-simbol tersebut digunakan umumnya dalam kehidupan etnik Jawa dalam kegiatan upacara ataupun ritual. Kegiatan-kegiatan upacara yang mengandung simbol-

simbol tertentu menjadi perhatian etnik Jawa dan menjadi suatu tradisi yang terlestari. Salah satu kegiatan upacara tersebut berorientasi pada hal-hal mitos, tabu atau pantangan ibu hamil yang berkembang dalam kehidupan etnik Jawa yang sampai saat ini masih dipercaya, seperti dilarang duduk di depan pintu agar saat melahirkan tidak mengalami kesulitan, harus membawa gunting kecil atau pisau lipat di baju agar terhindar dari gangguan makhluk halus atau roh – roh jahat.

Di Indonesia terutama di wilayah pulau Jawa pedesaan, berlaku begitu banyak mitos dan tabu/ pantangan-pantangan seputar kehamilan yang beredar di masyarakat. Mitos-mitos dan tabu ini kuat diterapkan oleh masyarakat karena memiliki makna-makna tersendiri yang bila dijalankan akan dapat melindunginya dari hal – hal buruk yang akan terjadi baik nyata maupun tidak nyata. Beberapa mitos bahkan dipercaya sebagai amanat/ pesan dari nenek moyang yang harus ditaati, sebab bila tidak dilaksanakan dapat menimbulkan dampak/akibat yang tidak menyenangkan.

Sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan, manusia menyadari bahwa di luar dirinya masih ada sesuatu yang lebih kuat atau perkasa dan maha menguasai alam semesta, dan begitu juga setiap etnik memiliki beragam adat-istiadat dan kepercayaan.<sup>1</sup> Dengan adanya beragam kepercayaan pada setiap etnik, muncul di dalam diri manusia untuk menghormati dan mematuhi setiap aturan yang berlaku. Semua itu mereka lakukan demi mendapatkan keberkahan di kehidupannya dengan masyarakat lain. Baik di dalamnya berupa simbol – simbol

---

<sup>1</sup> Saiful. 2008. *Upacara Tradisional Orang Jawa tentang Upacara Selamatan Turun Tanah* (Tesis). Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan

atau mistis yang diadopsi dari leluhur nenek moyang sampai juga pada kekuatan gaib yang berhubungan dengan roh.

Menurut Tasrif Syam (Andrew Beatty 2001 : 227) Pandangan hidup selalu menghubungkan segala sesuatu dengan Yang Maha Kuasa yang serba rohaniah, mistis dan magis, dengan menghormati roh nenek moyang, leluhur serta kekuatan gaib yang tidak tampak oleh indera manusia. Oleh karena itu, orang Jawa menggunakan simbol-simbol atau lambang dalam kehidupan budaya dan kebiasaannya, baik simbol yang berhubungan dengan leluhur dan yang berhubungan dengan kekuatan gaib maupun simbol yang berhubungan dengan roh. Pemakaian simbol-simbol ini telah dilakukan secara turun temurun dan masih dipertahankan hingga masa ini. Simbol yang digunakan umumnya oleh masyarakat Jawa tercermin dalam kehidupan mereka, sejak lahir sampai dengan meninggal senantiasa tidak terlepas dari yang namanya simbol-simbol.

Jika dinalar dengan akal sehat, dan diteliti dari segi medis, maupun dari segi aqidah/agama, banyak diantara mitos dan tabu yang diberlakukan, bahkan ada versi yang bertentangan dengan keduanya. Walaupun tentu saja maksud dari nenek moyang dulu untuk melakukannya tentu saja bertujuan baik tetapi tidak semua dari nasehat atau pantangan kehamilan yang diberitahukan itu dapat dibenarkan secara medis maupun ilmiah. Kebanyakan hanya berdasarkan mitos atau kepercayaan saja daripada kenyataannya. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pandangan masyarakat Jawa di Desa Bakaran Batu terkait pelaksanaan mitos dan tabu bagi etnik Jawa di Sumatera Utara.

Di Sumatera Utara etnik Jawa menempati urutan pertama dalam hal segi jumlah penduduknya yang berkisar 33% (BPS SUMUT dalam Pelly, 2000), akan tetapi etnik Jawa di Sumatera Utara berbeda dengan etnik Jawa di pulau Jawa itu sendiri. Etnik Jawa di Medan dan sekitarnya dikenal dengan istilah Jawa Deli (jadel). Wilayah Sumatera Utara tentunya berbeda dengan kehidupan masyarakat Jawa di pulau Jawa dan kebudayaan yang dihasilkan pun juga berbeda. Penyebaran kebudayaan antar etnik di Sumatera Utara memberikan resiko masuknya unsur budaya lain pada etnik Jawa di Medan, seperti proses percampuran dengan budaya-budaya lain di Sumatera Utara yakni Batak, Aceh, Melayu, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini tentunya ingin diketahui ada atau tidaknya bentuk akulturasi yang terjadi pada etnis Jawa di Sumatera Utara, khususnya di wilayah Batang Kuis.

Percampuran budaya itu tentu saja telah melahirkan kebudayaan-kebudayaan baru yang berbeda dari kebudayaan asal etnik yang diteliti dalam hal ini etnik Jawa. Demikian pula dengan mitos dan tabu yang dijalani oleh wanita hamil. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Sebab peneliti menduga ada berbagai mitos-mitos pantangan atau tabu seputar wanita hamil etnik Jawa di Bakaran Batu yang berbeda dari etnik Jawa di Pulau Jawa, atau wanita hamil di Bakaran Batu sudah menghilangkan beberapa mitos dan tabu dalam konsepsi pikirannya karena tidak masuk akal atau dikhawatirkan dapat mencelakai diri sendiri.

Berdasarkan hal - hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai **tabu dan mitos seputar wanita Hamil pada etnik Jawa di Desa Bakaran Batu Kabupaten Deli Serdang.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah tabu atau pantangan dalam masyarakat etnik Jawa.
2. Akulturasi Kebudayaan antar etnis di Desa Bakaran Batu terhadap etnik Jawa.
3. Ritual dan upacara-upacara pantangan bagi wanita etnik Jawa di Desa Bakaran Batu.
4. Makna simbol dari ritual yang terkait dalam pelaksanaan mitos dan tabu bagi wanita hamil di Desa Bakaran Batu
5. Pandangan masyarakat Desa Bakaran Batu sekarang akan mitos tersebut.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah mitos-mitos dan tabu seputar wanita hamil yang terdapat pada etnik Jawa di Desa Bakaran Batu?
2. Apa makna dari mitos dan tabu seputar kehamilan yang terdapat pada etnik Jawa di Desa Bakaran Batu?

3. Apa akibatnya apabila mitos dan tabu tersebut dilanggar oleh wanita hamil etnik Jawa di Desa Bakaran Batu?
4. Apakah telah terjadi akulturasi kebudayaan etnik Jawa dengan etnik lain di desa Bakaran Batu dalam hal tabu terhadap ibu hamil?
5. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Bakaran Batu saat ini mengenai mitos tersebut?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mitos-mitos dan tabu seputar wanita hamil yang terdapat pada etnik Jawa di Desa Bakaran Batu.
2. Untuk mengetahui makna dari mitos dan tabu seputar kehamilan yang terdapat pada etnik Jawa di Desa Bakaran Batu.
3. Untuk mengetahui akibat apabila tabu tersebut dilanggar oleh wanita hamil etnik Jawa di Desa Bakaran Batu.
4. Untuk mengetahui apakah telah terjadi akulturasi kebudayaan etnik Jawa dengan etnik lain di desa Bakaran Batu dalam hal tabu terhadap ibu hamil.
5. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Bakaran Batu sekarang mengenai mitos tersebut.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis lain serta peneliti sendiri mengenai mitos dan tabu terhadap wanita hamil etnik Jawa khususnya bagi wanita etnik Jawa dimedan (*jadel*).
2. Memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk pembeding tulisan lain yang berkenaan dengan mitos tersebut.
3. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami mitos dan tabu seputar wanita hamil di Desa Bakaran Batu.
4. Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh semasa menempuh studi di Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.